

POTENSI DAN PENGEMBANGAN MUSEUM UANG SUMATERA SEBAGAI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA SEJARAH DI KOTA MEDAN

By

Dameria Girsang, Ringga Nabila

e-mail : mberhul@gmail.com

Tourism and Hotel Academy of Darma Agung

Abstrak

Museum Uang Sumatera merupakan salah satu museum uang yang berada di Pulau Sumatera dan museum yang mengoleksi berbagai jenis uang kuno yang pernah berlaku di Indonesia. Museum Uang Sumatera belum begitu luas diketahui oleh masyarakat khususnya di Kota Medan termasuk wisatawan luar negeri. Oleh karena itu pihak Museum Uang Sumatera harus bersaing dalam hal pengelolaan dan berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk mengunjungi Museum Uang Sumatera. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah potensi yang ada di Museum Uang Sumatera sudah dikembangkan, untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek dan daya tarik wisata Museum Uang Sumatera, serta untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh manajemen dan dinas pariwisata Kota Medan tentang publikasi wisata Museum Uang Sumatera. Museum Uang Sumatera memiliki potensi salah satunya mempunyai koleksi uang kuno terlengkap di Sumatera, tetapi potensi yang dimiliki Museum Uang Sumatera belum dikembangkan secara maksimal baik melalui promosi terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Disamping memiliki potensi, Museum Uang Sumatera juga memiliki faktor pendorong yaitu memiliki koleksi uang terlengkap diantara museum uang yang ada di Indonesia, dan faktor penghambat yaitu kurangnya pendanaan dari pihak pemerintah Sumatera Utara, belum memiliki fasilitas yang lengkap, perawatan gedung masih kurang, dan status tanah Museum Uang Sumatera masih milik Pemerintah. Adapun upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata terhadap Museum Uang Sumatera yaitu belum ada, sedangkan upaya yang telah dilakukan pihak Museum Uang Sumatera yaitu memperkenalkan ke beberapa sekolah. Saran kepada pihak Museum Uang Sumatera adalah memberikan dan menambah fasilitas yang sangat dibutuhkan pengunjung untuk kenyamanan pengunjung dan menambah kegiatan seperti melakukan event sebulan sekali untuk menarik minat pengunjung. Dan saran kepada Dinas Pariwisata Kota Medan yaitu mempromosikan Museum Uang Sumatera ke masyarakat luas mengenai Museum Uang Sumatera agar masyarakat semakin banyak berkunjung dan mengetahui tentang Museum Uang Sumatera.

Kata Kunci : potensi, museum uang, wisata sejarah, pengembangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan mempunyai potensi pariwisata yang menjanjikan, termasuk di Kota Medan. Kota Medan memiliki banyak objek wisata, salah satunya adalah bangunan bersejarah yang sangat diminati

oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Salah satu bangunan bersejarah yang menjadi daya tarik wisata di Kota Medan yaitu *Museum Uang Sumatera*. Destinasi wisata Museum Uang Sumatera merupakan satu-satunya tujuan wisata yang ada di Kota Medan berisikan berbagai koleksi uang-uang kuno. Dalam

melakukan kunjungan ke Museum Uang Sumatera penulis memperoleh informasi bahwa Museum Uang Sumatera memiliki koleksi uang terlengkap di Indonesia khususnya di Sumatera. Museum uang hanya ada 3 di Indonesia yaitu Museum Uang BI (Bank Indonesia) di Jakarta, Museum Uang Purbalingga di Jawa Timur, dan Museum Uang Sumatera di Kota Medan.

Museum Uang Sumatera belum begitu luas diketahui oleh masyarakat termasuk wisatawan. Oleh karena itu, museum harus bersaing dalam hal pengelolaan dan berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum sebagai sarana pendidikan ataupun rekreasi.

Setelah melakukan kunjungan ke Museum Uang Sumatera penulis melihat bahwa sarana dan prasarana Museum Uang Sumatera belum lengkap seperti kurangnya kesejukan ruangan (AC), gedungnya terlihat kuno dan kurang perawatan, kurangnya pendanaan, fasilitas informasi, dan juga fasilitas lainnya yang sangat dibutuhkan pengunjung. Untuk tahap awal pemerintah daerah perlu menyediakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan oleh pengunjung, oleh karena itu peran pemerintah sangat dibutuhkan.

Melalui biro perjalanan wisata, suatu objek wisata akan dipromosikan jika objek wisata tersebut melakukan kerjasama dengan biro perjalanan, untuk itu pihak Museum Uang Sumatera harus bekerjasama dengan travel agent dan instansi terkait lainnya. Berdasarkan tinjauan diatas, penulis berkeinginan untuk membahas lebih dalam serta menuangkannya dalam bentuk karya tulis dengan judul **POTENSI DAN PENGEMBANGAN MUSEUM UANG SUMATERA SEBAGAI OBJEK DAN**

DAYA TARIK WISATA SEJARAH DI KOTA MEDAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang menjadi kajian penulis dalam karya tulis ini adalah :

1. Pengembangan potensi Museum Uang Sumatera sebagai objek wisata sejarah di Kota Medan
2. Faktor penghambat pengembangan objek dan daya tarik wisata Museum Uang Sumatera
3. Upaya yang dilakukan oleh manajemen dan dinas pariwisata Kota Medan tentang publikasi wisata Museum Uang Sumatera

1.3 Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah potensi yang ada di Museum Uang Sumatera sudah dikembangkan ?
2. Apakah ada faktor penghambat pengembangan objek dan daya tarik wisata Museum Uang Sumatera ?
3. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh manajemen dan dinas pariwisata Kota Medan tentang publikasi wisata Museum Uang Sumatera ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah potensi yang ada di Museum Uang Sumatera sudah dikembangkan

2. Untuk mengetahui apakah ada faktor penghambat pengembangan objek dan daya tarik wisata Museum Uang Sumatera
3. Untuk mengetahui apakah ada upaya yang dilakukan oleh manajemen dan dinas pariwisata Kota Medan tentang publikasi wisata Museum Uang Sumatera

II. URAIAN TEORETIS

2.1 Pengertian Pariwisata dan Wisatawan

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Oka A Yoeti, pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya memenuhi keinginan yang beragam.

b. Pengertian Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan pariwisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan ke suatu tempat atau negara dengan tujuan untuk bersenang-senang bukan mencari nafkah dan dilakukan untuk sementara waktu.

2.2 Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potential* yang artinya kemampuan. Potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. (Majdi : 2007) Potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan,

bakat tersembunyi atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

2.3 Pengertian Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan dan dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

2.4 Jenis-Jenis Wisata

Kegiatan wisata sudah tentu sangat menarik dan bahkan saat ini menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang. Minat seorang wisatawan tentu berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu pula terdapat berbagai jenis wisata :

1. Wisata Pendidikan
2. Wisata Budaya
3. Wisata Sejarah
4. Wisata Bahari
5. Wisata Kuliner

2.5 Pengertian dan Jenis Museum

a. Pengertian Museum

Definisi museum yang dianggap aktual dan resmi ialah definisi yang dipergunakan oleh *International of Museum (ICOM)*, sebuah badan dalam lingkungan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*. Definisi ini tertera dalam anggaran dasarnya pasal 11 yang berbunyi sebagai berikut : Museum berarti, setiap badan tetap mengenai kumpulan objek-objek dan barang-barang berharga bagi kebudayaan, diusahakan untuk kepentingan umum

dengan tujuan untuk memelihara, menyelidiki dan memperbanyak pada umumnya khususnya memamerkan kepada khalayak ramai, guna penikmatan dan pendidikan, meliputi koleksi barang-barang kesenian, sejarah, ilmiah dan teknologi, kebudayaan dan kebun binatang serta aquarium.

b. Jenis-Jenis Museum

Adapun jenis-jenis museum dapat dibagi sebagai berikut :

1. Museum Kebudayaan (Antropologie)
2. Museum Seni (Art Gallery)
3. Museum Kriminal
4. Museum Perjuangan
5. Museum Pahlawan (Memorial Museum)
6. Museum Khusus (Specialized Museum)

III. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan dan cenderung menggunakan analisis lapangan secara fakta.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pengumpulan data-data informasi dilakukan mulai tanggal 25 Juni 2019 sampai dengan 25 Juli 2019.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek dan Daya Tarik Wisata Museum Uang Sumatera.

c. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2018:215) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat "*place*", pelaku "*actors*", dan aktivitas "*activity*" yang berintegrasi secara sinergis. Situasi social tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" didalamnya.

b. Sampel

Dalam bukunya Prof. Dr. Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2018:215) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Purpose Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Maka dengan ini penulis menetapkan besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 10 orang yang terdiri dari Manajemen Museum Uang Sumatera 4 orang dan pengunjung Museum Uang Sumatera 6 orang.

d. Analisis Data

Keseluruhan data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif ini dikemukakan dalam bentuk uraian yang sistematis yaitu menjelaskan hubungan antara berbagai jenis data. Selanjutnya semua data diseleksi dan

diolah, kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga selain menggambarkan dan mengungkapkan, diharapkan akan memberikan solusi atas permasalahan dalam penelitian ini.

IV. GAMBARAN UMUM TENTANG MUSEUM UANG SUMATERA

4.1 Sejarah Berdirinya Museum Uang Sumatera

Museum Uang Sumatera adalah milik pribadi bapak Saparuddin Barus dan gedungnya adalah milik pemerintah provinsi Sumatera Utara. Bapak Saparuddin Barus merupakan kolektor uang yang peduli dengan sejarah uang Indonesia dan memberikan edukasi pada masyarakat. Museum ini didirikan pada 2 Mei 2017. Sebagai kolektor mata uang, bapak Saparuddin Barus mencari uang hingga ke pelosok tanah air dan ke sejumlah negara. Hasil temuan dan koleksinya dijual dan kalau di luar negeri dibeli dengan harga tinggi. Ia berpikir, bagaimana hobi dan bisnisnya ini tidak sekadar untuk kepentingan pribadi semata, tapi juga menjadi ilmu bagi khalayak umum, terutama bagi generasi muda. Dan kemudian ia berpikir untuk mendirikan museum, yang berlokasi di Jalan Pemuda No.17 tepatnya di lantai 2 Gedung Juang 45 Medan, museum ini buka setiap hari, mulai pukul 09:00-17:00 WIB. Lokasinya sendiri merupakan salah satu bangunan cagar budaya Kota Medan yang menjadi saksi perjuangan Indonesia melawan para penjajah.

Sebelum dijadikan Museum Uang Sumatera, gedung ini sempat menjadi Museum Juang 45 yang didalamnya terdapat benda-benda atau dokumentasi para pejuang kemerdekaan. Seiring dengan berjalannya waktu, gedung ini tampak

usang dan kurang perawatan. Bapak Saparuddin Barus kemudian menyewa Gedung Juang 45 untuk dijadikan tempat mengoleksi berbagai macam uang kuno. Pengunjung yang datang ke Museum ini belum begitu banyak, bahkan orang medan sendiri pun banyak yang belum tahu bahwa di kotanya ada museum uang. Untuk masuk ke Museum Uang Sumatera tidak dipungut biaya sama sekali.

4.2 Kondisi Museum Uang Sumatera

Kondisi jalan menuju Museum Uang Sumatera adalah jalan besar yang sudah beraspal. Museum Uang Sumatera dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum. Jika diamati dari luar, gedung Museum Uang Sumatera masih belum cukup luas dan kondisi bangunannya juga seperti bangunan yang kurang terawat tapi ketika masuk kedalam, pengunjung disuguhkan dengan koleksi-koleksi uang kuno terjejer.

Museum Uang Sumatera memiliki gedung 3 lantai, di pintu masuk lantai satu kita dapat langsung melihat meja informasi/meja untuk laporan pengunjung, di lantai satu ada ruangan untuk rapat anggota Dewan Harian Daerah (DHD), lantai satu memiliki luas 160m².

Untuk ruangan pameran disediakan di lantai 2 yang telah dilengkapi dengan koleksi uang-uang kuno, luasnya 320m². Untuk keperluan ceramah, diskusi dan lain-lain digunakan di lantai 3, luasnya 320m². Gedung museum ini adalah milik pemerintah daerah dan sekarang gedungnya disewa oleh bapak Saparuddin Barus.

4.3 Koleksi Museum Uang Sumatera

Sesuai dengan namanya Museum Uang Sumatera, museum ini memiliki koleksi uang yang pernah berlaku di Indonesia pada zamannya. Jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 175 macam uang koin dan 155 macam uang kertas, yang jumlah keseluruhannya yaitu 500 koin dan 600 uang kertas untuk saat ini dan jumlah koleksi ini bisa bertambah setiap saat. Di Museum Uang Sumatera terdapat dua bagian kelompok besar, yang pertama adalah koleksi uang kertas. Koleksi uang kertas tersebut bukan Cuma uang kertas yang dikeluarkan oleh BI (Bank Indonesia) saja, tapi juga berbagai uang kertas lainnya. Mulai dari uang kertas pada masa penjajahan jepang hingga uang kertas lainnya. Mulai dari uang kertas pada masa penjajahan jepang hingga uang kertas unik yang hanya ditemukan di beberapa daerah yang memang hanya diproduksi di daerah tersebut agar tidak bergantung pada uang keluaran Belanda seperti uang Siantar, Karo, Tapanuli dan masih banyak lagi yang lainnya. Di dalam museum juga terdapat uang yang digunakan dari beberapa kerajaan yang berada di Nusantara, seperti Majapahit, Kesultanan Palembang, Kerajaan Buton, Kerajaan Deli dan masih banyak lainnya. Kemudian juga terdapat koleksi bon kontan yang digunakan sebagai pengganti uang dalam transaksi dan juga bisa ditukarkan dengan uang yang beredar saat itu. Selain itu juga ada uang kertas yang terbuat dari kain sutra yang digunakan oleh Kerajaan Buton.

Pada bagian kedua terdapat pula berbagai macam uang koin. Koleksi uang koin inipun sangat lengkap. Mulai dari uang koin yang digunakan sejak zaman kerajaan di Indonesia hingga zaman penjajahan. Kemudian juga terdapat beberapa token

atau uang koin yang dikeluarkan oleh pihak perkebunan Belanda agar buruh tidak bisa keluar dari perkebunan tersebut. Sebagian uang koin ada yang terbuat dari tembaga, perak, kuningan dan ada juga dari emas murni. Disamping itu, juga terdapat beberapa koleksi uang koin kuno dari beberapa negara seperti Srilanka, China, Malaka, Serawak, Inggris dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu juga terdapat beberapa uang kepeng, uang pada masa penjajahan Belanda (VOC) alat tukar Kerajaan Sriwijaya hingga Majapahit.

Selain koleksi uang kuno, di dalam museum ini juga terdapat 2 buah mesin cetak uang dan 2 buah alat potong uang pada zaman dahulu yang sangat unik, dan juga terdapat deretan buku-buku langka yang mencatat tentang sejarah uang dari masa-kemasa, sehingga menambah wawasan bagi para pengunjung.

4.4 Fasilitas Museum Uang Sumatera

Di Museum Uang Sumatera pengunjung dapat melihat dan mempelajari sejarah tentang uang yang pernah digunakan oleh bangsa Indonesia dari masa-kemasa. Di Museum ini terdapat dua orang pemandu yang akan memandu pengunjung berkeliling serta menjelaskan setia hal mengenai isi museum secara rinci. Museum Uang Sumatera memilii gedung 3 lantai, dan ruang pameran pengunjung yaitu yang berada di lantai 2. Di lantai 2 ini kita bisa menemukan :

1. Ruang untuk 2 jenis mesin cetak uang
2. Ruang untuk koleksi uang kertas
3. Ruang untuk koleksi uang koin
4. Ruang diskusi
5. Perpustakaan
6. Toko Souvenir

Dilantai 3 ada auditorium. Untuk para pengunjung yang beragama islam, yang ingin melaksanakan sholat, Museum Uang Sumatera menyediakan musholla yang berada didalam museum. Museum Uang Sumatera memiliki 3 toilet yang difasilitasi untuk pengunjung, kantin dan juga tempat parkir.

4.5 Promosi yang Telah Dilakukan Oleh Pihak Museum Uang Sumatera

Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh pihak museum uang sumatera antara lain sebagai berikut :

1. Membagikan brosur
2. Mengadakan seminar di beberapa kampus
3. Menjalin kerjasama dengan guru sejarah beberapa sekolah
4. Media internet, media internet yang dipakai oleh pihak Museum Uang Sumatera adalah : Facebook (Museum Uang Sumatera), Instagram (@museumuangsumatera), Wikipedia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum_Uang_Sumatera)
5. Menjalin kerjasama dengan media cetak

V. ANALISIS MASALAH

5.1 Pengembangan Potensi Museum Uang Sumatera Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kota Medan

Untuk dijadikan objek dan daya tarik wisata, Museum Uang Sumatera harus memiliki fasilitas yang lengkap sehingga para pengunjung merasa nyaman selama berkunjung, seperti menyediakan spot foto yang menarik dan menyediakan Wifi. Museum Uang Sumatera memiliki potensi

yang menjanjikan yaitu merupakan museum uang sayusatu-satunya yang ada di Pulau Sumatera khususnya di Kota Medan dan merupakan museum uang dengan koleksi terlengkap di Indonesia. Ini merupakan salah satu kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Utara, dan keinginan untuk mengetahui sejarah tentang uang.

Hanya saja potensi yang dimiliki oleh Museum uang Sumatera belum dikembangkan secara maksimal baik melalui promosi terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat luar, itu salah satu penyebab belum banyak pengunjung di Museum Uang Sumatera. Untuk pengembangan Museum Uang Sumatera sangat dibutuhkan dana yang besar, untuk itu pihak Museum Uang Sumatera harus lebih giat mencari dana dengan menambah macam souvenir yang unik. Serta meminta masukan dana dari perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan pariwisata seperti Dinas Pariwisata Sumatera Utara dan menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut untuk mempromosikan museum uang sumatera. Museum Uang Sumatera juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran bahwasanya uang itu bukan hanya sebagai alat bayar, tapi pada masa transisi kemerdekaan, uang itu sebagai senjata kemerdekaan Republik Indonesia. Museum uang sumatera sebagai tempat untuk penelitian dan wisata edukatif. Kebanyakan pengunjung yang datang ke Museum Uang Sumatera adalah siswa-siswi sekolah SD dan SMP.

5.2 Faktor Penghambat Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Museum Uang Sumatera

Disamping Museum Uang Sumatera memiliki potensi, namun juga memiliki kekurangan atau hambatan. Salah satu bukti hambatannya adalah kebanyakan

dari masyarakat Sumatera Utara tidak tahu kalau di Sumatera Utara terdapat museum uang terlengkap tepatnya yang berada di Kota Medan. Hal ini dikarenakan oleh ketidakpedulian masyarakat Sumatera terlebih Indonesia untuk mempelajari tentang sejarah dan mencari tahu tentang sejarah dan juga kurangnya promosi yang dilakukan oleh Manajemen Museum Uang Sumatera. Museum Uang Sumatera tetap sepi pengunjung di tengah keramaian Kota Medan. Bahkan ketika mendengar kata museum, langsung terbesit di pikiran mereka bahwa museum adalah tempat yang sepi, gelap, pengap, berbau tidak sedap, benda-benda kuno bahkan aura mistis. Untuk itu pengelola Museum Uang Sumatera harus lebih memerhatikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung, seperti menyediakan AC (Air Conditioner) dan pengharum ruangan yang bisa membuat pengunjung lebih nyaman bahkan lebih sering berkunjung ke Museum Uang Sumatera.

5.3 Upaya yang Dilakukan Oleh Manajemen dan Dinas Pariwisata Kota Medan Tentang Publikasi Wisata Museum Uang Sumatera

Supaya koleksi-koleksi yang ada di Museum uang Sumatera awet dan tahan lama diperlukan adanya perawatan, adapun perawatannya yaitu : (1) Untuk uang koin : dikemas dalam kapsul berbahan akrilik. (2) Untuk uang kertas : memakai cairan khusus yang ditaruh dalam gelas kecil dan dimasukkan kedalam etalase, fungsinya yaitu : untuk menetralsir suhu panas dan cahaya lampu agar tidak merusak tinta uang dan kertasnya.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Medan terhadap publikasi museum uang sumatera yaitu belum ada,

dikarenakan kurangnya kepedulian Dinas Pariwisata terhadap perkembangan objek wisata Museum Uang Sumatera. Sedangkan upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen Museum Uang Sumatera yaitu memperkenalkan museum uang sumatera ke beberapa sekolah; membagikan brosur kepada masyarakat; bekerjasama dengan media cetak; mempromosikan lewat sosial media. Dikarenakan masyarakat sekitar saja sedikit yang mengetahui keberadaan Museum Uang Sumatera, untuk itu bentuk promosi lain yang harus dilakukan oleh Museum Uang Sumatera adalah mempromosikan keluar daerah seperti Samosir dan lain-lain dengan mengadakan pameran keliling. Serta bekerjasama dengan *travel agent* agar dimasukkan kedalam paket wisata.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Museum Uang Sumatera memiliki potensi salah satunya yaitu mempunyai koleksi uang kuno terlengkap di Sumatera. Hanya saja potensi yang dimiliki oleh Museum Uang Sumatera belum dikembangkan secara maksimal baik melalui promosi terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat luar, itu salah satu penyebab belum banyak pengunjung yang berkunjung ke Museum Uang Sumatera. Museum Uang Sumatera memiliki potensi sebagai media pembelajaran bagi para pengunjung tentang uang yang pernah berlaku di Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan sampai saat ini.

2. Faktor penghambat dari Museum Uang Sumatera yaitu kurangnya pendanaan dari pihak pemerintah Sumatera Utara, sehingga kegiatan

promosi kurang akibatnya masyarakat kurang mengetahui keberadaan Museum Uang Sumatera. Belum memiliki fasilitas yang lengkap. Perawatan gedung masih kurang. Dan status tanah Museum Uang Sumatera masih milik pemerintah jadi pengelola Museum Uang Sumatera tidak bisa bebas untuk mengelola gedungnya.

3. Beberapa upaya yang telah dilakukan Manajemen Museum Uang Sumatera yaitu memperkenalkan ke beberapa sekolah, membagikan brosur, mempromosikan lewat media cetak dan media internet. Tapi upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Medan belum ada. Oleh karena itu pengunjung Museum Uang Sumatera masih sepi.

6.2 Saran

1. Potensi adalah kemampuan yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Untuk itu potensi yang dimiliki Museum Uang Sumatera harus lebih dikembangkan lagi supaya menarik pengunjung lebih banyak lagi. Dengan melakukan event pertunjukan cara membuat uang dan dipamerkan kepada pengunjung. Bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan pariwisata.

2. Manajemen Museum Uang Sumatera harus lebih memerhatikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung, seperti menyediakan dan menambah fasilitas seperti AC (Air Conditioner) dan penghrum ruangan yang bisa membuat pengunjung lebih nyaman bahkan lebih sering berkunjung ke Museum Uang Sumatera. Manajemen Museum Uang Sumatera juga harus lebih sering membersihkan debu-debu yang menempel pada buku-buku yang ada di perpustakaan. Kebersihan toilet harus dijaga. Karena

museum adalah tempat bersejarah, tempat bersejarah harus dijaga kebersihannya supaya pengunjung museum dapat meningkat, karena kebanyakan dari masyarakat mengartikan museum sebagai tempat yang mistis dan kotor. Dan penulis menyarankan untuk menambah fasilitas spot untuk berfoto.

3. Upaya yang bisa dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Medan yaitu dengan cara mempromosikan Museum Uang Sumatera ke masyarakat umum mengenai Museum Uang Sumatera agar masyarakat semakin banyak berkunjung dan mengetahui tentang Museum Uang Sumatera. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh manajemen Museum Uang Sumatera yaitu mengadakan pameran keliling serta bekerjasama dengan travel agent agar dimasukkan ke dalam paket wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- D.H.D. 1979. *Buku Penuntun Museum 45 Sumatera Utara*. Medan: Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Sumatera Utara Medan
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marpaung, Happy, Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Simanjuntak, BA. Flores Tanjung dan Rosramadhana Nasution. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Amggota IKAPI DKI Jakarta

Soekadijo, R.G. 1995. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

RUJUKAN INTERNET

<https://media.neliti.com/media/publications/131668-ID-strategi-pengembangan-pariwisata-lokal.pdf>

<http://lisaherdiana.blogspot.com/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html>

<https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/>

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1687/1501>

<http://tempatwisatafavorit.blogspot.com/2013/12/definisi-tipe-dan-jenis-wisata.html>